

**PENGARUH PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN DAN AKSESIBILITAS
LAPORAN KEUANGAN TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN
KEUANGAN DAERAH**

(Studi Pada Sekretariat Daerah Kota Mataram tahun 2018)

***THE EFFECT OF THE PRESENTATION OF FINANCIAL STATEMENT AND
ACCESSIBILITY FINANCIAL STATEMENT ON REGIONAL FINANCIAL
MANAGEMENT ACCOUNTABILITY***

(Case Study in Mataram City Regional Secretariat in 2018)

Dika Kurniawan¹, Sri Rahayu²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹dikakurniawan26@gmail.com ²srirahayu@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah merupakan proses pengelolaan keuangan daerah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pertanggungjawaban, serta pengawasan keuangan daerah. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mewujudkan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah adalah penyampaian laporan pertanggungjawaban keuangan pemerintah memenuhi prinsip tepat waktu dan disusun berdasarkan standar akuntansi pemerintahan yang telah diterima secara umum. Aksesibilitas dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah hal yang dapat dijadikan akses atau hal dapat dikaitkan. Pentingnya penerapan akuntansi keuangan yang baik dan mudahnya masyarakat mendapatkan informasi tersebut sangat menentukan tingkat transparansi dan akuntabilitas keuangan daerah. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penyajian laporan keuangan dan aksesibilitas laporan keuangan. Variabel dependen yang digunakan yaitu akuntabilitas pengelolaan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penyajian laporan keuangan dan aksesibilitas laporan keuangan secara simultan dan parsial terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Sekretariat Daerah Kota Mataram tahun 2018. Hipotesis dalam penelitian ini adalah penyajian laporan keuangan dan aksesibilitas laporan keuangan memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif secara simultan dan parsial terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Sekretariat Daerah Kota Mataram tahun 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah Bagian dan Sub Bagian di Sekretariat Daerah Kota Mataram yang terdiri dari Sembilan (9) Bagian dan Dua puluh tujuh (27) Sub Bagian tahun 2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan diperoleh sebanyak 54 orang pegawai yang terdiri dari Kepala Bagian, Bendahara Bagian, keseluruhan pegawai Bagian Umum, dan Kepala Sub Bagian di Sekretariat Daerah Kota Mataram sebagai sampel dalam penelitian ini. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software SPSS* versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan dan aksesibilitas laporan keuangan memiliki pengaruh secara simultan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Penyajian laporan keuangan secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah positif, dan aksesibilitas laporan keuangan secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lain untuk meneliti pengaruhnya terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah. Bagi Sekretariat Daerah Kota Mataram juga diharapkan untuk dapat menambah sumber daya agar mempermudah dalam melakukan penyajian laporan keuangan dan menambah informasi – informasi keuangan melalui internet (*website*) agar mampu mencapai tujuan yang telah direncanakan dengan sangat baik.

Kata Kunci : Penyajian Laporan Keuangan, Aksesibilitas Laporan keuangan, Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan.

Abstract

Accountability for regional financial management is a process of managing regional finance starting from planning, implementation, administration, accountability, and regional financial supervision. The efforts made by the government to realize accountability in regional financial management are the submission of government financial accountability reports that meet the principles on time and are prepared based on government accounting standards that have been generally accepted. Accessibility in a large dictionary of Indonesian is something that can be used as access or things can be related. The importance of the application of good and easy financial accounting for the community to obtain this information greatly determines the level of transparency and accountability of regional finance. The independent variables in this study are the presentation of financial statements and accessibility of financial statements. The dependent variable used is financial management accountability. This study aims to analyze the effect of simultaneous and partial financial statement presentation and financial report accessibility on financial management accountability at the Secretariat of the City of Mataram in 2018. The hypothesis in this study is the presentation of financial statements and accessibility of financial statements have a significant influence on positive direction simultaneously and partial to financial management accountability at the Mataram City Regional Secretariat in 2018. The population in this study is the Section and Subdivision in the Mataram City Regional Secretariat which consists of Nine (9) Sections and Twenty-seven (27) Subdivisions in 2018. Sampling techniques using purposive sampling and obtained as many as 54 employees consisting of Head of Section, Treasurer, overall staff of the General Section, and Head of Subdivisions in the Secretariat of the City of Mataram as a sample in this study. The data analysis model used in this study is multiple linear regression analysis using SPSS version 25 software. The results of the study indicate that the presentation of financial statements and accessibility of financial statements have a simultaneous influence on accountability in regional financial management. Partial financial statement presentation has a significant effect on positive direction, and the accessibility of financial statements partially has a significant effect in a positive direction towards accountability of regional financial management. For the next researcher, it is expected to add another variable to examine the effect on Regional Financial Management Accountability. For the Regional Secretariat of the City of Mataram, it is also expected to be able to add resources to facilitate the presentation of financial statements and add information - financial information through the internet (website) in order to be able to achieve goals that have been planned very well.

Keywords : *Financial Statement Presentation, Financial Report Accessibility, Financial Management Accountability.*

1. Pendahuluan

Akuntansi sektor publik adalah sistem akuntansi yang dipakai oleh lembaga publik sebagai salah satu pertanggungjawaban kepada publik. Kewajiban lembaga publik memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas yang berkaitan dengan penerimaan dan penggunaan uang publik kepada pihak yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut (DPRD dan masyarakat luas). Lembaga publik mendapat tuntutan dari masyarakat untuk dikelola secara akuntabilitas, transparansi, dan bertanggungjawab. Akuntabilitas, transparansi, dan pertanggungjawaban tersebut diharapkan masyarakat terwujud dalam pengelolaan keuangan daerah/Anggaran Pendapatan Belanja Daerah^[4].

Akuntabilitas adalah mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik. Sedangkan berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011^[6] Pengelolaan Keuangan Daerah adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggung-jawaban, dan pengawasan keuangan daerah. Akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah merupakan proses pengelolaan keuangan daerah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pertanggungjawaban, serta pengawasan keuangan daerah. Hal tersebut harus benar-benar dapat dilaporkan dan dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan DPRD terkait dengan kegagalan maupun keberhasilannya sebagai bahan evaluasi tahun berikutnya.

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mewujudkan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah adalah penyampaian laporan pertanggungjawaban keuangan pemerintah memenuhi prinsip tepat waktu dan disusun berdasarkan standar akuntansi pemerintahan yang telah diterima secara umum. Agar akuntabilitas publik terjamin, diperlukan suatu penyajian informasi keuangan yang utuh dalam laporan keuangan^[1]. Berdasarkan PP Nomor 71 Tahun 2010^[7] tentang Standar Akuntansi Pemerintah menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Penyajian laporan keuangan daerah merupakan penyajian informasi keuangan pemerintah daerah yang memenuhi 4 karakteristik kualitatif laporan keuangan yang diatur dalam PP Nomor 71 Tahun 2010, yaitu: (1) Relevan (2) Andal (3) Dapat dibandingkan, dan (4) Dapat dipahami.

Selanjutnya, Aksesibilitas Laporan Keuangan juga memiliki keterkaitan di dalamnya, Akuntabilitas yang efektif tergantung kepada akses publik terhadap laporan pertanggungjawaban maupun laporan temuan yang dapat dibaca dan dipahami^[5]. Aksesibilitas laporan keuangan daerah merupakan kemudahan bagi pengguna laporan keuangan untuk mengakses laporan keuangan pemerintah daerah. Pemerintah daerah harus mampu memberikan kemudahan akses bagi para pengguna laporan keuangan, tidak hanya kepada lembaga legislatif dan badan pengawasan tetapi juga kepada masyarakat yang telah memberikan kepercayaan kepada pemerintah daerah untuk mengelola dana publik. Dengan demikian dalam penelitian Miftahul Reza Fauziyah dan Nur Handayani (2017)^[1], pemerintah daerah harus memenuhi: (1) Keterbukaan (2) Kemudahan, dan (3) *Accesible*.

Namun, menurut Desi Trimaryani SE (Kepala Sub Bagian Administrasi Keuangan dan Aset pada Sekretariat Daerah Kota Mataram) penyajian laporan keuangan dan aksesibilitas laporan keuangan pada Sekretariat Daerah Kota Mataram masih diperlukan adanya peningkatan kembali yaitu terhadap keandalan pelaporan, dikarenakan kurangnya sumber daya manusia dan segala aktivitas yang sudah harus menggunakan sistem yang menyebabkan tingkat keakuratan data yang ada pada sistem dan pada rekening koran bisa mengalami perbedaan. Oleh karena itu proses pelaporan keuangan menjadi terhambat yang seharusnya dari setiap bagian melaporkan kepada PPKSKPD untuk di buat laporan konsolidasi yang akan diberikan kepada BKD setiap bulan di tanggal 10, namun dikarenakan ada kendala menyebabkan proses pelaporan menjadi terhambat sampai di tanggal 20 bahkan lebih dari tanggal 20. Proses keterlambatan ini sudah dialami setiap bulannya mulai dari bulan Agustus tahun 2017 – bulan Agustus 2018. yang menyebabkan akuntabilitas pengelolaan keuangan jadi menurun. Dan, yang terjadi terkait dengan Aksesibilitas laporan keuangan adalah akses yang disediakan sudah ada melalui *website* resmi Kota Mataram, akan tetapi data yang disediakan masih kurang lengkap seperti informasi-informasi dan kebijakan pemerintah yang tidak bisa/belum di *publish*/disajikan. Informasi-informasi dan kebijakan pemerintah yang tidak bisa/belum di *publish*/disajikan seperti rekening koran, informasi gaji pegawai, kebijakan atau aturan yang sifatnya hanya untuk internal, Renstra (Rencana Strategi) yang masih belum lengkap, SOP kelurahan, dan anggaran kas perbagian yang masih kurang lengkap. Menyebabkan akuntabilitas pengelolaan laporan keuangan di Sekretariat Daerah Kota Mataram menjadi kurang transparan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini yang dilakukan adalah menguji bagaimana “Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah pada Sekretariat Daerah Kota Mataram tahun 2018”.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Menurut Supriyadi at all 2017:41^[9]. Laporan Keuangan merupakan laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan.

2.1.2 Akuntabilitas Sektor Publik

Menurut penelitian Miftahul Reza Fauziyah dan Nur Handayani (2017)^[1] Akuntabilitas Publik adalah kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Akuntabilitas Publik terdiri atas dua macam, yaitu: (1) akuntabilitas vertikal (*vertical accountability*), dan (2) akuntabilitas horisontal (*horizontal accountability*).

2.1.3 Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan

Menurut penelitian Miftahul Reza Fauziyah dan Nur Handayani (2017)^[1] Akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah merupakan proses pengelolaan keuangan daerah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pertanggungjawaban, serta pengawasan keuangan daerah. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mewujudkan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah adalah penyampaian laporan pertanggungjawaban keuangan pemerintah memenuhi prinsip tepat waktu dan disusun berdasarkan standar akuntansi pemerintahan yang telah diterima secara umum. Akuntabilitas yang efektif tergantung kepada akses publik terhadap laporan pertanggungjawaban maupun laporan temuan yang dapat dibaca dan dipahami.

2.1.4 Penyajian Laporan Keuangan

Penyajian laporan keuangan daerah merupakan faktor penting untuk menciptakan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Semakin baik penyajian laporan keuangan pemerintah daerah, maka akan memperjelas pelaporan keuangan pemerintah daerah karena semua transaksi keuangan dilakukan sesuai dengan peraturan yang ada dan disajikan dengan lengkap dan jujur dalam laporan keuangan pemerintah daerah. Penyajian laporan keuangan daerah

- $\beta_1 - \beta_2$: Koefisien regresi, n = 1 dan 2
- X_1 : Penyajian Laporan Keuangan
- X_2 : Aksesibilitas Laporan Keuangan
- e : Error

3. Pembahasan

3.1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono Menurut Sugiyono (2014:169) ^[8] statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penilaian atau tanggapan responden dilakukan dengan membuat kategori. Hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximu m	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	56,67	71,80	63,57	3,338	44
Residual	-7,971	7,240	,000	3,516	44
Std. Predicted Value	-2,066	2,466	,000	1,000	44
Std. Residual	-2,213	2,011	,000	,976	44

a. Dependent Variable: TOTALY

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2018

Sekretariat Daerah Kota Mataram memiliki nilai rata-rata (*mean*) Tingkat pengungkapan yang lebih kecil daripada standart deviasi berarti data tersebut tidak berkelompok atau bervariasi. Sedangkan penyajian laporan keuangan dan aksesibilitas pengelolaan keuangan daerah memiliki mean yang lebih kecil daripada standar deviasi yang berarti bahwa data tersebut tidak berkelompok atau bervariasi **Analisis Regresi Linear Berganda**

Tabel 3.2
Hasil Pengujian Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	20,168	9,013		2,238	,031
Penyajian Laporan Keuangan	,476	,215	,269	2,212	,033
Aksesibilitas Laporan Keuangan	1,415	,318	,542	4,448	,000

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2018

Berdasarkan output pada tabel diatas didapat nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 20,168 + 0,476X_1 + 1,415X_2 + e$$

Persamaan di atas menggambarkan apabila diperkirakan salah satu variabel bebas naik sebesar satu unit dan nilai variabel bebas lainnya diperkirakan konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel terikat diperkirakan dapat naik atau turun sesuai dengan tanda koefisien regresi variabel bebasnya.

Konstanta = 20,168 artinya jika semua variabel bebas bernilai nol, maka variabel Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan akan bernilai sebesar 20,168.

β_1 = 0,476 artinya jika Penyajian Laporan Keuangan meningkat sebesar satu satuan, maka variabel Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan akan ikut meningkat sebesar 0,476.

β_2 = 1,415 artinya jika Aksesibilitas Laporan Keuangan meningkat sebesar satu satuan, maka variabel Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan akan ikut meningkat sebesar 1,415.

3.2. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel bebas (dependen). Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antara variabel bebas.

Tabel 3.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Penyajian Laporan Keuangan	,864	1,157
Aksesibilitas Laporan Keuangan	,864	1,157

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa setiap variabel bebas tidak memiliki hubungan multikolinieritas. Hal itu karena nilai *tolerance* dari variabel Penyajian Laporan Keuangan dan variabel Aksesibilitas Laporan Keuangan 0,864 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF 1,157 yang lebih kecil dari 10

B. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali ^[2] uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 3.4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,688 ^a	,474	,448	3,601	1,594

a. Predictors: (Constant), Aksesibilitas Laporan Keuangan, Penyajian Laporan Keuangan

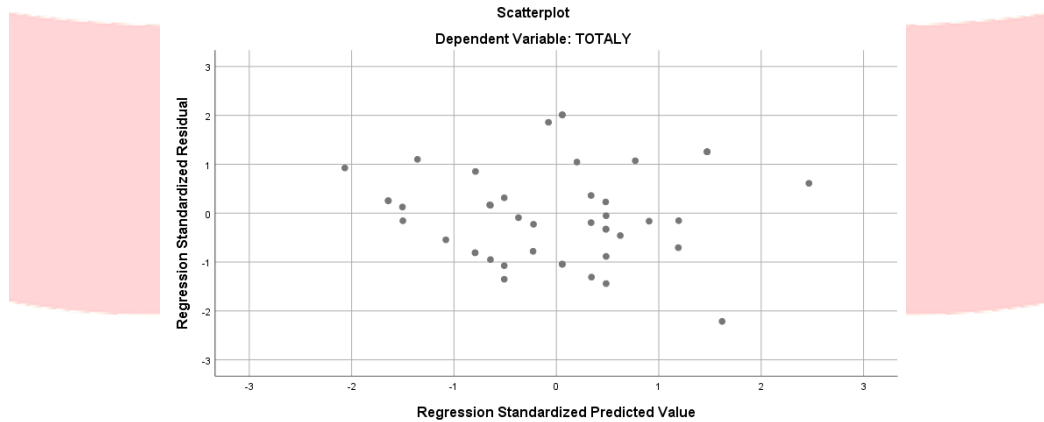
b. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai DW adalah 1,594 nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel (n) = 44 dan jumlah variabel independen (k) = 2, maka didapatkan nilai tabel $d_l = 1,4226$ dan $d_u = 1,6120$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai DW $1,284 < d_l$ yaitu 1,4151 sehingga terjadi autokorelasi positif.

C. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali ^[2] uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah da lam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain.



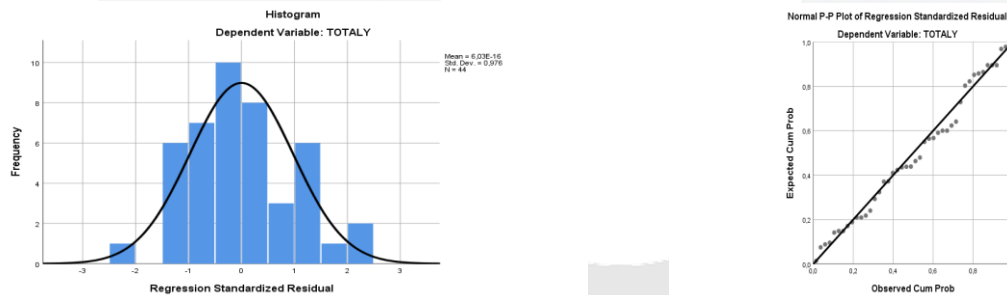
Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2018

Gambar 3.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar hasil uji heteroskedastisitas, grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk dipakai untuk memprediksi Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan berdasarkan masukan variabel independen kejelasan Penyajian Laporan Keuangan dan Aksesibilitas Laporan Keuangan.

D. Uji Normalitas

Menurut Ghozali ^[2] uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.



Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2018

Gambar 3.2
Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat terlihat bahwa penyebaran data memiliki pola distribusi yang mengikuti pola lonceng. Sehingga dapat dikatakan bahwa grafik histogramnya mengikuti pola distribusi normal. Selain itu, pada gambar 4.18, terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat diambil kesimpulan jika model regresi memenuhi asumsi normalitas dan distribusi dapat dikatakan normal.

3.3. Pengujian Hipotesis

A. Koefisien Determinasi

Tabel 3.5
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,688 ^a	,474	,448	3,601

a. Predictors: (Constant), Aksesibilitas Laporan Keuangan, Penyajian Laporan Keuangan
Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,448 atau 44,8%. Hal tersebut menggambarkan bahwa variabel independen (bebas) yaitu Penyajian Laporan Keuangan dan Aksesibilitas Laporan Keuangan mempengaruhi variabel dependen (terikat) yaitu Akuntabilitas Kinerja Pengelolaan Keuangan sebesar 44,8%. Sedangkan sisanya sebesar 55,2% (100%-44,8%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

B. Pengujian Simultan

Menurut Ghozali [5] uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen atau variabel terikat.

Tabel 3.6
Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	479,146	2	239,573	18,476	,000 ^b
	Residual	531,649	41	12,967		
	Total	1010,795	43			

a. Dependent Variabel: Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Aksesibilitas Laporan Keuangan, Penyajian Laporan Keuangan

Sumber : Data Primer yang telah diolah (2018)

Pada tabel 3.6 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 (<0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut berarti bahwa Penyajian Laporan Keuangan dan Aksesibilitas Laporan Keuangan secara simultan berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan pada Sekertariat Daerah Kota Mataram tahun 2018.

C. Pengujian Parsial

Menurut Ghozali [2] uji t atau uji parsial dilakukan untuk menguji pengaruh variable-variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 3.7
Hasil Pengujian Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	20,168	9,013		2,238	,031
Penyajian Laporan Keuangan	,476	,215	,269	2,212	,033
Aksesibilitas Laporan Keuangan	1,415	,318	,542	4,448	,000

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2018

Pada tabel 3.7 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada setiap variabel memiliki nilai yang berbeda. Variabel Penyajian Laporan Keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,033. Hal tersebut menunjukkan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($<0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut berarti bahwa Penyajian Laporan Keuangan secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan.

1.5 Pembahasan Hasil Uji Penelitian

A. Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah pada Sekretariat Daerah Kota Mataram tahun 2018.

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.32 diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0.000 atau dibawah 0.05 yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya secara simultan Penyajian Laporan Keuangan dan Aksesibilitas Laporan Keuangan berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan. Hasil Koef. Determinasi menunjukkan hasil sebesar 0,474 yang artinya bahwa kedua variabel independen yaitu Penyajian Laporan Keuangan dan Aksesibilitas Laporan Keuangan mempengaruhi variabel dependen yaitu Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah sebesar 47,4%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Miftahul Reza Fauziyah dan Nur Handayani (2017), Mirza Mahsyur (2017), dan Muhammad Alqodri (2015) bahwa Penyajian Laporan Keuangan dan Aksesibilitas Laporan Keuangan berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah.

B. Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah pada Sekretariat Daerah Kota Mataram tahun 2018.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji t) seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.33 diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,033 atau dibawah 0.05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti secara parsial variabel Penyajian Laporan Keuangan berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah pada Sekretariat Daerah Kota Mataram tahun 2018. Artinya bila Penyajian Laporan Keuangan yang ada semakin baik maka tingkat Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah pada Sekretariat Daerah Kota Mataram akan semakin meningkat dan baik.

Statistik deskriptif pada point 4.2.2.1 menunjukkan bahwa hasil dari jawaban responden menyatakan bila Penyajian Laporan Keuangan telah memiliki hasil yang baik dengan skor rata-rata persentase tanggapan responden sebesar 83%. Penyajian Laporan Keuangan yang disajikan pada Sekretariat Daerah Kota Mataram telah disajikan secara lengkap dan dapat menyajikan informasi yang berguna untuk memprediksi besarnya sumber daya dilihat dari skor rata-rata persentase indikator relevan sebesar 82,8%, berikutnya dari indikator andal juga memiliki hasil yang sangat baik dengan skor persentase rata-rata sebesar 84,5% menunjukkan bahwa transaksi yang disajikan pada laporan keuangan telah tergambar dengan jujur dalam laporan keuangan dan informasi keuangan yang disajikan dapat diuji/diverifikasi, indikator selanjutnya adalah dapat dibandingkan memiliki hasil yang sangat baik dengan skor persentase rata-rata sebesar 84,1% menunjukkan bahwa informasi keuangan yang disajikan dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya, dan dapat dipahami memiliki hasil yang baik dengan skor persentase rata-rata sebesar 80,4% menunjukkan bahwa informasi keuangan yang disajikan dapat dipahami dengan batas pemahaman pengguna.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Miftahul Reza Fauziyah dan Nur Handayani (2017), Mirza Mahsyur (2017), dan Muhammad Alqodri (2015) bahwa Penyajian Laporan Keuangan berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah.

C. Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah pada Sekretariat Daerah Kota Mataram tahun 2018.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji t) seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.33 diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau dibawah 0.05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti secara parsial variabel Aksesibilitas Laporan Keuangan berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah pada Sekretariat Daerah Kota Mataram tahun 2018. Artinya bila aksesibilitas laporan keuangan yang ada semakin mudah maka tingkat akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Sekretariat Daerah Kota Mataram akan semakin adanya keterbukaan dan kemudahan dalam mengaksesnya.

Statistik deskriptif pada point 4.2.2.1 menunjukkan bahwa hasil dari jawaban responden menyatakan bila Aksesibilitas Laporan Keuangan telah memiliki hasil yang baik dengan skor rata-rata persentase tanggapan responden sebesar 79%. Aksesibilitas Laporan Keuangan yang ada pada Sekretariat Daerah Kota Mataram telah diterapkan dengan baik seperti informasi keuangan telah dipublikasikan secara terbuka dan dapat dilihat melalui media massa, serta surat kabar, hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata persentase indikator keterbukaan sebesar 79%, berikutnya dari indikator kemudahan juga memiliki hasil yang baik dengan skor persentase rata-rata sebesar 80% menunjukkan bahwa mampu memberikan kemudahan kepada para pengguna laporan keuangan dalam memperoleh informasi-informasi keuangan yang dibutuhkan, dan indikator selanjutnya adalah *accessible* memiliki hasil yang baik dengan skor

persentase rata-rata sebesar 78% menunjukkan bahwa mampu memberikan akses pada masyarakat dan pengguna laporan keuangan terhadap informasi keuangan melalui internet (*website*) Kota Mataram.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Miftahul Reza Fauziyah dan Nur Handayani (2017) dan Mirza Mahsyur (2017). Bahwa Aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penyajian laporan keuangan dan aksesibilitas pengelolaan keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah pada Sekretariat Daerah Kota Mataram tahun 2018. Penelitian ini dilakukan dengan populasi pada Sekretariat Daerah Kota Mataram dan sampel 44 responden yang terdiri dari Kepala Bagian, Bendahara Bagian, Keseluruhan pegawai Bagian Umum, dan Kepala Sub Bagian pada Sekretariat Daerah Kota Mataram. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan pengujian menggunakan model regresi linier berganda, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Penyajian Laporan Keuangan pada Sekretariat Daerah Kota Mataram termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata sebesar 83%.
 - b. Aksesibilitas Laporan Keuangan termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata sebesar 79%.
 - c. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata sebesar 78%.
1. Penyajian Laporan Keuangan dan Aksesibilitas Laporan Keuangan secara simultan berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan pada Sekretariat Daerah Kota Mataram tahun 2018.
 2. Penyajian Laporan Keuangan secara parsial berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan pada Sekretariat Daerah Kota Mataram tahun 2018.
 3. Aksesibilitas Laporan Keuangan secara parsial berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan pada Sekretariat Daerah Kota Mataram tahun 2018.

Daftar Pustaka

- [1] Fauziyah, Miftahul Reza dan Handayani, Nur. (2017). Pengaruh Penyajian dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 6, Nomor 6, Juni 2017 ISSN : 2460-0585.
- [2] Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [3] Masyhur, Mirza. (2017). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah, Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah dan Pengendalian Internal Terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Kota Dumai. *JOM Fekon*, Vol. 4 No.1 (Februari) 2017.
- [4] Muhammad Alqodri. (2015). Pengaruh Akuntabilitas Keuangan, Pengawasan, dan Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Daerah Faculty Of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia. *JOM Fekon* Vol. 2 No. 2 Oktober 2015.
- [5] Nurlaili. (2016). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Faculty Of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia. *JOM Fekon* Vol. 3 No. 1 Februari 2016.
- [6] Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.
- [7] Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010.
- [8] Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [9] Supriadi, Bambang, et al.. (2017). *Kebijakan Akuntansi Akrual Pemerintahan Daerah*. Bogor: Ghalia Indonesia.